

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan berpikir (*habits of mind*) mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi setelah melaksanakan proses pembelajaran kolaboratif teknik *Think-Aloud Pair Problem Solving* **lebih tinggi** dibandingkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran kolaboratif teknik *Think-Aloud Pair Problem Solving*.
- 2) Kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi setelah melaksanakan proses pembelajaran kolaboratif teknik *Think-Aloud Pair Problem Solving* **lebih tinggi** dibandingkan dengan sebelum melaksanakan proses pembelajaran kolaboratif teknik *Think-Aloud Pair Problem Solving*.
- 3) Peningkatan kebiasaan berpikir (*Habits of Mind*) mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi yang melaksanakan proses pembelajaran kolaboratif teknik *Think-Aloud Pair Problem Solving* **lebih tinggi** dibandingkan dengan mahasiswa yang melaksanakan proses pembelajaran ekspositori.
- 4) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dalam mata kuliah Pengantar Akuntansi yang melaksanakan proses pembelajaran kolaboratif teknik *Think-Aloud Pair Problem Solving* **lebih tinggi** dibandingkan dengan mahasiswa yang melaksanakan proses pembelajaran ekspositori.

5.2 Saran

1) Bagi Dosen

Para dosen yang mengampu mata kuliah bidang Akuntansi sebaiknya mencoba untuk menggunakan pembelajaran kolaboratif teknik *Think Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) sebagai alternatif proses pembelajaran. Karena pengetahuan akuntansi yang bersifat kompleks dan prosedural yang diterapkan dalam sebuah proses penyelesaian masalah memerlukan sebuah proses pembelajaran yang bersifat menyelesaikan masalah. Pembelajaran kolaboratif teknik TAPPS bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tetapi juga meningkatkan motivasi dan kebiasaan berpikir mahasiswa, serta memberikan dampak sosial yang baik bagi lingkungan belajar.

2) Institusi Pendidikan Vokasional

Bagi institusi pendidikan di jenjang perguruan tinggi terutama yang berbasis vokasional hendaknya segera melaksanakan kurikulum KKNI agar para mahasiswa menjadi tenaga siap pakai di industri. Pelaksanaan kurikulum tersebut juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Hendaknya institusi juga melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa sebagai output pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang tepat, yang dapat mengakomodasi pembelajaran vokasional pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan vokasional.

3) Bagi peneliti Selanjutnya.

Perlu dilakukan pelaksanaan penelitian yang lebih lama, agar dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan pembelajaran TAPPS terkait dengan kemampuan pemecahan masalah dan kebiasaan berpikir mahasiswa lebih representatif. Selain itu indikator-indikator kebiasaan berpikir yang diukur hendaknya lebih kompleks lagi agar dapat menggali potensi berpikir yang sebetulnya telah dimiliki oleh mahasiswa.